

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan model pembelajaran *deep learning* dengan kompetensi berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajarab *deep learning* Pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Watukelir berada pada kategori sedang atau cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebesar 44 siswa dan persentase sebesar 75,86%.
2. Kompetensi berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Watukelir berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data yang memperoleh frekuensi sebesar 50 siswa dengan persentase sebesar 86,21%.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,067 dengan nilai signifikansi sebesar $0,615 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *deep learning* dengan kompetensi berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di

SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2025/2026. Tingkat hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *deep learning* belum tentu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode mengajar guru, serta karakteristik peserta didik.

Secara praktis, guru diharapkan tetap menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran PAI agar peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan belajar serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan

menambahkan variabel lain yang kemungkinan memiliki hubungan lebih kuat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang lebih variatif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, menganalisis masalah, dan mengemukakan pendapat agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta membiasakan diri berpikir logis dan kritis dalam memahami materi pembelajaran.

Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.